

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di setiap negara berkembang pada umumnya, Indonesia mengalami kekurangan dana domestik guna membiayai pembangunan. Upaya mendatangkan modal asing untuk menutup kekurangan tabungan domestik, sangat diperlukan agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat dicapai. Salah satu jenis modal asing yang masuk ke Indonesia adalah berupa pinjaman luar negeri baik yang mengalir ke sektor pemerintah maupun swasta nasional. Penggunaan pinjaman luar negeri mempunyai fungsi sebagai pelengkap dana domestik yang masih belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan dan pertumbuhan Indonesia.

Namun demikian, penggunaan pinjaman luar negeri yang semakin besar porsinyadalam pembiayaan pembangunan, telah menciptakan ketergantungan terhadap negara-negara/lembaga donor, menimbulkan beban hutang yang semakin berat, dan turut andil pada terjadinya krisis nilai tukar dan krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Pada penelitian ini penulis mengambil tahun pengamatan dari tahun 1995 karena pada tahun tersebut belum terjadi krisis dan beberapa tahun setelah krisis, jadi penulis ingin mengamati bagaimana perkembangan penghimpunan deposito berjangka sebelum maupun

Untuk memperkuat pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia. Dalam kaitan dengan inilah, maka usaha mobilisasi dana domestic merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi. Salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat adalah lembaga keuangan.

Bank umum adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Kegiatan bank umum dalam usahanya mencari keuntungan ini berupa pengumpulan dana yang bermacam-macam sifat (volume dan jangka waktunya) untuk selanjutnya ditanamkan dalam surat-surat berharga serta pemberian kredit untuk memperoleh pendapatan. Dalam kaitannya dengan sifat pokok kegiatan bank tersebut maka suatu bank umum mempunyai beberapa fungsi, yakni: pengumpulan dana, pembiayaan, peningkatan faedah dari dana masyarakat (dengan memindahkan dari pihak yang kelebihan dana yang mungkin kurang berfaedah, kepada pihak yang membutuhkan), serta menanggung resiko.

Disamping fungsi utama, terdapat pula fungsi tambahan seperti: memberikan fasilitas pengiriman uang, penguangan cek dan memberikan garansi bank, Dengan demikian yang membedakan bank umum dan lembaga keuangan

non bank adalah (1) bank umum memiliki fungsi tambahan seperti memberikan

uang beredar melalui proses penciptaan atau kontraksi kredit dan (2) bank umum tidak hanya melayani deposito saja tetapi juga tabungan, transfer uang, penguangan cek, serta transaksi valuta asing. Sedangkan lembaga keuangan non bank hanya menjalankan satu kegiatan saja. Tujuan jangka pendeknya adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada nasabah dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 1992).

Berdasarkan UU No.14/1967 pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Selanjutnya pada pasal 3 UU tersebut dibedakan adanya 4 bank berdasarkan fungsinya yaitu Bank Sentral, Bank Umum, Bank Tabungan, dan Bank Pembangunan. Menurut UU No.13/1968, Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, dalam usahanya terutama memberi kredit jangka pendek. Sedangkan menurut UU No.7/1992 pasal 1 yang dimaksud dengan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sementara itu, berdasarkan kepemilikan sahamnya, Bank Umum di Indonesia dibagi menjadi 4 yaitu Bank Pemerintah, Bank Pemerintah Daerah, Bank Umum Swasta Nasional dan Swasta Asing. Dari keempat jenis bank tersebut, Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Umum Pemerintah memiliki peranan yang dominan dalam perekonomian domestik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHIMPUNAN DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM PEMERINTAH DI INDONESIA TAHUN 1995.1-2004.4”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pendapatan nasional mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia pada tahun 1995.1-2004.4?
2. Apakah faktor tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia pada tahun 1995.1-2004.4?
3. Faktor apa yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 1995.1-2004.4?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang ada, agar nantinya permasalahan lebih mudah dimengerti, maka pembahasannya akan dibatasi pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendapatan nasional pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 1995.1-2004.4.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 1995.1-2004.4.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 1995.1-2004.4

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis adalah:

1. Bagi perbankan di Indonesia
Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan para perbankan dalam penghimpunan deposito berjangka.
2. Bagi Masyarakat di Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah di Indonesia.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan juga dapat sebagai informasi dalam pengembangan di masa depan.